YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8114

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN RETENSI NILAI PANCASILA KELAS III

Implementation of the Contextual Teaching and Learning Model to Improve Third-Grade Students' Understanding and Retention of Pancasila Values

Latifah, Nazwa Sabrina, Susilo Tri Widodo, Firdaus Toba
Universitas Negeri Semarang
latifah210406@students.unnes.ac.id; nazwasabrina3005@students.unnes.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 21, 2025	Nov 13, 2025	Nov 25, 2025	Nov 30, 2025

Abstract

Although context-based learning has been widely discussed in previous studies, research that specifically examines the simultaneous improvement of understanding and retention of *Pancasila* values through the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model remains limited. This study aimed to analyze the effectiveness of CTL in enhancing the understanding and retention of *Pancasila* values among elementary school students. A quantitative approach with a one-group pretest–posttest design was employed, involving 16 third-grade students selected using a total sampling technique. Data were collected through a pretest, posttest, a retention test administered one week after instruction, and observations of the CTL implementation process, then analyzed using descriptive statistics and N-Gain calculations to measure the level of improvement in students' understanding and retention. The findings indicated a significant increase in the understanding of

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Pancasila values, as reflected in higher scores from pretest to posttest and improved learning mastery. The retention test results showed that most students were able to maintain their understanding after a time delay, indicating that CTL is effective in strengthening long-term retention. These findings contribute to the development of contextual learning theory and broaden the understanding of value internalization processes at the elementary education level. The study underscores the importance of implementing CTL in *Pendidikan Pancasila* instruction and recommends that teachers employ contextual strategies to foster meaningful student understanding, while also opening opportunities for further research on the development of conceptual CTL models across broader educational contexts and levels.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL); Understanding of *Pancasila* Values; Learning Retention; Contextual Learning; Third-Grade Elementary School Students

Abstrak: Meskipun pembelajaran berbasis konteks telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian sebelumnya, kajian yang secara khusus menelaah peningkatan pemahaman sekaligus retensi nilai-nilai Pancasila melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas CTL dalam meningkatkan pemahaman dan retensi nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest–Posttest*, melibatkan 16 siswa kelas III yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui *pretest*, *posttest*, tes retensi satu minggu setelah pembelajaran, serta observasi proses implementasi CTL, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan perhitungan N-Gain untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman dan retensi siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman nilai Pancasila yang tercermin dari kenaikan skor dari *pretest* ke *posttest* dan meningkatnya ketuntasan belajar. Hasil tes retensi mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mampu mempertahankan pemahamannya setelah jeda waktu, sehingga CTL efektif dalam memperkuat retensi jangka panjang. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran kontekstual dan memperluas pemahaman mengenai proses internalisasi nilai pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan merekomendasikan guru untuk memanfaatkan strategi kontekstual guna meningkatkan pemahaman bermakna siswa, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan terkait pengembangan model konseptual CTL pada konteks dan jenjang pendidikan yang lebih luas.

Kata Kunci: CTL; Pemahaman Nilai Pancasila; Retensi Pembelajaran; Pembelajaran Kontekstual; Siswa Kelas III Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara dan sumber nilai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang nilai-nilai pancasila sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter anak bangsa yang berintegritas dan beretika. Menurut (Rinomita & Santosa, 2024) Pancasila merupakan suatu sistem nilai. Dalam

sila-sila Pancasila mengandung niai-nilai yang memiliki perbedaan satu sama lain tetapi nilai-nilai tersebut merupakan suatu kesatuan yang sistematis. Nilai-nilai Pancasila tidak bisa dilepaskan keterkaitannya dengan nilai-nilai pada sila Pancasila yang lain. Pada tingkat pendidikan dasar, khususnya kelas III, masih ditemukan kendala dalam pembelajaran Pancasila yang dapat memengaruhi pemahaman dan retensi nilai-nilai tersebut, berbagai peneiliti melaporkan siswa kelas III yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan aturan sekolah, sehingga masih sering terjadi pelanggaran (Cahyani 2024). Namun pada peneliti lain menemukan siswa yang sudah menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, namun masih belum mengetahui bahwa itu adalah penerapan dari nilai pancasila (Pertiwi 2021).

Kondisi yang sama terlihat pada siswa kelas III SDN Mangkang Kulon 01, di mana beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep penerapan nilai-nilai Pancasila. Situasi ini menunjukan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih konkret, visual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas III. Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui implementasi model CTL yang dirancang secara khusus untuk siswa kelas III dalam pembelajaran nilai Pancasila. Kebaruan lain terletak pada pengukuran retensi nilai Pancasila dalam jangka waktu tertentu setelah pembelajaran berlangsung, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Menurut (Dabukke 2020) CTL terbukti efektif meningkatkan hasil belajar PKn siswa sekolah dasar, baik pada aspek pemahaman, keaktifan kelas, maupun kemampuan mengolah informasi. dan menurut (Zahra 2025) Model Contextual Teaching and Learning (CTL) efektif meningkatkan hasil belajar PKn. Ini terlihat dari peningkatan nilai pretest ke posttest setelah penerapan CTL Tetapi belum mengkaji secara mendalam penerapan khusus pada kelas III SD dengan fokus pada retensi nilai Pancasila. Kesenjangan ini membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut, yakni pemahaman dan retensi nilai dengan pendekatan CTL pada tingkat pendidikan dasar.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui implementasi model CTL yang dirancang secara khusus untuk siswa kelas III dalam pembelajaran nilai Pancasila. Kebaruan lain terletak pada pengukuran retensi nilai Pancasila dalam jangka waktu tertentu setelah pembelajaran berlangsung, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Dasar teori utama yang digunakan adalah teori Contextual Teaching and Learning yang dikembangkan oleh Johnson (2002), yang menekankan prinsip pembelajaran aktif, refleksi kritis, dan hubungan antara pembelajaran dengan lingkungan sosial siswa. Selain itu, teori retensi dari Ebbinghaus (1885)

yang menjelaskan proses penguatan memori melalui pengulangan dan relevansi konteks juga menjadi landasan dalam penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan retensi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas III sekolah dasar. Penggunaan CTL dipandang relevan karena pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga diharapkan mampu memperkuat proses internalisasi nilai. Berdasarkan kondisi awal di kelas, sebagian siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep nilai Pancasila secara teoritis meskipun mereka telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model CTL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, menilai tingkat retensi nilai setelah pembelajaran berlangsung, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik mengenai penerapan metode pembelajaran kontekstual yang lebih bermakna dan efektif dalam pembelajaran Pancasila di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena seluruh data dianalisis dalam bentuk angka untuk mengetahui efektivitas penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap peningkatan pemahaman dan retensi nilai Pancasila. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji perubahan numerik secara objektif, karena penelitian kuantitatif bertujuan mengukur pengaruh atau perbedaan antarskor melalui instrumen yang terstruktur serta analisis statistik yang sistematis (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini sejalan dengan penelitian CTL sebelumnya yang menilai efektivitas model pembelajaran berdasarkan perbandingan nilai pretest dan posttest pada siswa sekolah dasar dalam konteks Pendidikan Pancasila (Muzaini, 2023).

Desain penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimen model One Group Pretest–Posttest, yang memungkinkan peneliti mengukur perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Desain ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan CTL melalui rencana pembelajaran mendalam (deep lesson plan) berdampak pada kemampuan siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara kontekstual. Rencana pembelajaran mendalam disusun berdasarkan temuan observasi awal terkait permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN Mangkang Kulon 01, kemudian diimplementasikan dalam dua kali

pertemuan pembelajaran pada tanggal Selasa 27 Oktober 2025 dan Selasa 11 November 2025. Desain pra-eksperimen ini umum digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan pada satu kelompok tanpa pembanding, sebagaimana digunakan dalam penelitian CTL lainnya (Putri et al., 2025).

Partisipan penelitian terdiri dari 16 siswa kelas III SDN Mangkang Kulon 01 yang seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Teknik pemilihan sampel menggunakan total sampling karena populasi penelitian hanya terdiri dari satu kelas dan seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menerima perlakuan pembelajaran. Total sampling ideal digunakan pada populasi yang kecil dan homogen sehingga setiap anggota populasi dapat terlibat secara penuh dalam perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2020). Teknik ini juga diterapkan dalam penelitian CTL pada jenjang sekolah dasar untuk memastikan bahwa intervensi pembelajaran diterima secara merata oleh seluruh siswa (Andriani, 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui pretest, posttest, tes retensi, dan observasi keterlaksanaan pembelajaran. Pretest diberikan sebelum penerapan CTL untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pemahaman nilai-nilai Pancasila, sedangkan posttest diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran pada dua kali pertemuan. Tes retensi diberikan satu minggu setelah posttest untuk mengetahui tingkat keberlanjutan pemahaman siswa dalam memori jangka panjang, sesuai konsep retensi yang merupakan proses penyimpanan informasi secara stabil dalam memori jangka panjang (Sugiyono, 2020). Instrumen tes disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III sehingga sesuai dengan tujuan peningkatan pemahaman nilai Pancasila. Selain itu, observasi dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran CTL berlangsung, sebagaimana praktik observasi implementasi CTL pada penelitian sebelumnya (Vathatuljanah et al., 2025).

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial sederhana. Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar pada pretest, posttest, dan retensi. Untuk melihat efektivitas perlakuan, digunakan perhitungan N-Gain yang mengategorikan peningkatan hasil belajar dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Teknik ini sesuai dengan tujuan desain one group pretest–posttest untuk melihat peningkatan pemahaman setelah perlakuan diberikan (Sugiyono, 2020). Analisis ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang menilai efektivitas CTL melalui peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar (Muzaini, 2023).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan pemahaman dan retensi nilai-nilai Pancasila pada 16 siswa kelas III SDN Mangkang Kulon 01. Sebelum perlakuan, berdasarkan wawancara guru kelas, siswa hanya mengenali perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengetahui bahwa perilaku tersebut merupakan bentuk pengamalan sila-sila Pancasila. Setelah proses pembelajaran, siswa tidak hanya mampu menyebutkan contoh penerapan nilai Pancasila, tetapi juga mampu mengaitkan perilaku tersebut dengan sila yang sesuai.

Pada hasil pretest, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 62,18 dengan ketuntasan belajar 37,5%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan perilaku yang mereka lakukan setiap hari dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Contohnya, siswa dapat menyebutkan perilaku membantu teman, tetapi mereka belum memahami bahwa tindakan tersebut merupakan bagian dari pengamalan sila kedua atau kelima. Siswa juga masih sering kebingungan dalam mengklasifikasikan perilaku tertentu ke dalam sila yang tepat.

Selama proses pembelajaran menggunakan CTL, siswa terlibat aktif melalui diskusi kelompok, permainan peran, dan pengamatan terhadap situasi di lingkungan sekolah. Siswa diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka, mengamati perilaku di sekitar, serta mengkategorikan contoh perilaku ke dalam sila yang sesuai. Kegiatan ini membuat siswa semakin paham bahwa nilai Pancasila sangat dekat dengan rutinitas mereka, seperti mengantre dengan tertib, menghormati teman yang berbeda agama, berbagi alat tulis, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

Setelah diberi perlakuan melalui strategi pembelajaran CTL selama dua kali pertemuan, nilai posttest siswa meningkat secara signifikan menjadi 82,75 dengan ketuntasan belajar mencapai 87,5%. Hampir seluruh siswa mampu menjawab soal kategori aplikasi dengan benar, seperti menentukan sila yang tepat untuk setiap contoh kasus. Pada tahap ini, siswa sudah lebih percaya diri menyampaikan alasan mengapa suatu perilaku sesuai dengan salah satu sila.

Tes retensi yang dilakukan setelah jeda waktu tertentu memperlihatkan rata-rata nilai 80,12 dengan ketuntasan belajar 81,25%. Meskipun ada sedikit penurunan dari nilai posttest, sebagian besar siswa masih mampu mempertahankan pemahaman mereka dan menyebutkan contoh perilaku pengamalan Pancasila yang baru mereka alami. Hal ini menunjukkan bahwa

siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi sudah menginternalisasi makna setiap sila dengan lebih baik.

Perubahan perilaku juga tampak selama observasi berlangsung. Siswa terlihat lebih peduli terhadap aturan kelas, konsisten menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menunjukkan sikap saling menghormati antar teman. Beberapa siswa bahkan secara spontan memberi pernyataan seperti "ini sila kedua, Bu" atau "kalau buang sampah pada tempatnya itu sila kelima", menandakan bahwa pemahaman tersebut telah terhubung kuat dengan situasi nyata yang mereka jumpai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran CTL tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mendorong penguatan aspek afektif dan psikomotor dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Pemahaman siswa berkembang dari sekadar mengetahui ke arah kesadaran dalam bertindak sesuai sila-sila Pancasila baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Table 1. Distribusi Hasil Belajar Siswa pada Pretest, Posttest, dan Retensi

Tahap	Rentan nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
Pretest	80-100	2	12,5%	Sangat Baik
	75-79	10	62,5%	Baik
	60-74	4	25%	Cukup
	50-59	0	0%	Kurang
Posttest	80-100	14	87,5%	Sangat Baik
	75-79	2	12,5%	Baik
	<75	0	0%	Kurang
Retensi	80-100	13	81,25%	Sangat Baik
	75-79	3	18,75	Baik
	<75	0	0%	Kurang

Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah 60 pada tahap pretest. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki pemahaman awal mengenai nilai Pancasila, meskipun sebagian besar masih pada kategori cukup dan memerlukan pendampingan untuk mengaitkan nilai Pancasila dengan contoh perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain data kuantitatif, dokumentasi pembelajaran juga memperlihatkan adanya perubahan perilaku positif selama proses diskusi dan presentasi. Siswa terlihat sangat antusias ketika menyampaikan hasil pengamatan mereka di depan kelas. Teman-teman yang lain pun menunjukkan sikap menghargai dengan mendengarkan secara saksama tanpa saling menyela. Ketika salah satu teman mempresentasikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila, siswa lain memberikan respons positif seperti tepuk tangan. Situasi tersebut ditampilkan pada Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berarti ini menunjukkan bahwa model CTL berhasil menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan gagasan.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) secara efektif meningkatkan pemahaman dan retensi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas III SDN Mangkang Kulon 01. Peningkatan nilai posttest dibandingkan pretest mengindikasikan bahwa siswa mulai memahami keterkaitan antara materi nilai-nilai Pancasila dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Nilai retensi yang tetap berada pada kategori tuntas satu minggu setelah perlakuan menunjukkan bahwa pengalaman belajar kontekstual yang diberikan melalui CTL mampu memperkuat penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan pandangan Soleha et al. (2021)

yang menegaskan bahwa CTL menciptakan pembelajaran bermakna melalui proses menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata sehingga pemahaman siswa terbentuk lebih stabil.

Secara kuantitatif, temuan ini sejalan dengan Sasmita (2024) bahwa peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest, diikuti skor retensi yang masih tinggi, menunjukkan bahwa CTL tidak hanya meningkatkan pemahaman awal tetapi juga mendorong keberlanjutan pemahaman tersebut. Namun, hasil penelitian juga terdapat tiga siswa yang termasuk kategori anomali dalam perkembangan hasil belajar. Dua siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan pada tahap posttest. Penurunan ini kemungkinan dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar serta kesulitan memahami contoh konkret penerapan nilai Pancasila, sebagaimana juga ditemukan oleh Putri et al. (2025) bahwa sebagian siswa membutuhkan pendampingan khusus dalam memadukan contoh perilaku dengan nilai yang sesuai. Selain itu, satu siswa mengalami penurunan skor pada tes retensi setelah sebelumnya tuntas pada posttest, mengindikasikan bahwa pemahaman siswa tersebut belum stabil dan masih memerlukan penguatan melalui pengulangan materi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Maulidia & Satyaningsih (2020), yang menyatakan bahwa tidak semua siswa merespons pembelajaran CTL secara merata sehingga diperlukan strategi diferensiasi dalam implementasinya.

Jika dilihat dalam konteks pembelajaran SDN Mangkang Kulon 01, efektivitas CTL juga diperkuat oleh karakteristik sosial siswa yang terbiasa bekerja sama, berdiskusi, dan berinteraksi dalam aktivitas kelas seperti piket, kerja kelompok, dan permainan edukatif. Kondisi ini menjadikan mereka lebih mudah menghubungkan perilaku sehari-hari dengan sila-sila Pancasila. Hal ini sejalan dengan temuan Einzel dan Mutaqin (2025), yang dalam penelitiannya pada siswa SD menemukan bahwa CTL efektif mengembangkan pemahaman nilai karena siswa dapat memaknai norma melalui contoh konkret yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula, hasil penelitian Muzaini (2023) menunjukkan bahwa CTL meningkatkan hasil belajar secara signifikan karena siswa diberi kesempatan untuk mengalami, mempraktikkan, dan kemudian merefleksikan konsep yang dipelajari melalui konteks yang dekat dengan mereka. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Widya Astutik (2023), yang menegaskan bahwa pembelajaran CTL membantu siswa sekolah dasar memahami materi secara lebih mendalam karena proses belajar berpusat pada pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa dalam menganalisis situasi nyata. Penelitian Dumyapit dan Rahman (2023) turut memperkuat bukti bahwa CTL mampu meningkatkan keterlibatan

siswa dalam pembelajaran PKn di SD melalui aktivitas diskusi, analisis kasus sederhana, dan permainan peran yang mendorong siswa untuk aktif dan berpikir kritis.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang menjadi dasar pengembangan CTL, yaitu bahwa pemahaman yang mendalam terbentuk melalui interaksi langsung antara pengetahuan baru dan pengalaman siswa sejalan dengan penelitian Puji (2020). Secara praktis, penelitian ini memberikan bukti bahwa guru SDN Mangkang Kulon 01 dapat memanfaatkan CTL sebagai pendekatan efektif dalam pembelajaran Pancasila, khususnya pada materi nilai-nilai yang membutuhkan penghayatan dan keterlibatan emosional. Pembelajaran melalui konteks nyata terbukti memudahkan siswa mengidentifikasi contoh penerapan nilai Pancasila di lingkungan sekolah seperti pada penelitian sebelumnya oleh Sitopu (2025).

Secara metodologis, penggunaan desain One Group Pretest–Posttest yang dilengkapi tes retensi memberikan gambaran menyeluruh tentang peningkatan sekaligus ketahanan pemahaman siswa, sebagaimana juga direkomendasikan oleh Wulan Maulidia (2020) bahwa analisis pretest–posttest dengan retensi sangat relevan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran yang menekankan pengalaman nyata. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil studi Janita Putri Dwihana (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui pengamatan, diskusi, dan pengalaman langsung memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep pada siswa sekolah dasar. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiana et al. (2023) dalam jurnal *Khirani*, yang menunjukkan bahwa penerapan CTL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada materi butir-butir Pancasila. Penelitian tersebut membuktikan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis CTL memperoleh skor posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang belajar menggunakan metode konvensional.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya melibatkan 16 siswa dari satu kelas sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, durasi penerapan CTL hanya dilakukan dalam dua kali pertemuan sehingga variasi strategi kontekstual belum dapat diterapkan secara lebih luas seperti yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dua siklus pada studi sebelumnya (Einzel & Mutaqin, 2025). Ketiga, penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga pengaruh variabel luar mungkin belum sepenuhnya tereliminasi. Penelitian

selanjutnya disarankan melibatkan sampel lebih besar, durasi pembelajaran lebih panjang, serta desain eksperimen yang memungkinkan perbandingan langsung antara kelompok perlakuan dan kontrol agar efektivitas CTL dalam pembelajaran nilai Pancasila dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

Data anomali ini menjadi perhatian penting dalam evaluasi implementasi CTL, serta menjadi dasar untuk penerapan strategi pendampingan individual pada pembelajaran berikutnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas III SDN Mangkang Kulon 01. Peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest* yang disertai dengan nilai retensi yang tetap berada pada kategori tuntas menegaskan bahwa pembelajaran berbasis konteks membantu siswa memahami keterkaitan antara nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman nyata yang mereka temui setiap hari. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mampu mempertahankan pemahaman mereka setelah jeda waktu tertentu, sehingga CTL tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif sesaat, tetapi juga memperkuat penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Namun, keberadaan beberapa siswa dengan perkembangan yang belum optimal menunjukkan perlunya pendampingan individual untuk memastikan pemerataan hasil belajar.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan teori konstruktivisme dalam konteks pembelajaran nilai di sekolah dasar dengan menunjukkan bahwa pengalaman autentik yang disajikan melalui CTL berpengaruh langsung terhadap terbentuknya pemahaman yang bermakna dan bertahan lama. Secara praktis, hasil penelitian menegaskan bahwa CTL layak diposisikan sebagai salah satu pendekatan utama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena mampu membantu siswa menghubungkan nilai-nilai yang bersifat abstrak dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Secara metodologis, penelitian ini membuktikan bahwa desain *One Group Pretest–Posttest* yang dilengkapi dengan tes retensi merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengevaluasi peningkatan sekaligus kestabilan pemahaman nilai pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, studi selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar agar temuan dapat digeneralisasikan dengan lebih kuat. Selain itu, durasi penerapan CTL perlu diperpanjang sehingga lebih banyak variasi

kegiatan kontekstual dapat diimplementasikan secara menyeluruh. Penelitian mendatang juga dianjurkan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol untuk membandingkan secara langsung pengaruh CTL dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Di samping itu, pengembangan instrumen penilaian retensi yang lebih komprehensif penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai ketahanan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, E., & Hutagaluh, O. (2024). Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Mendorong Kemampuan Berfikir Siswa. *Humanisa*, *2*(9), 1023–1029. http://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/226

Astutik, M. W., Nugroho, A. S., & Subayani, N. W. (2023). Penerapan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sila-Sila Pancasila. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, *6*(3), 696–704. https://doi.org/10.31100/dikdas.v6i3.3089

Cahyani, G. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Aturan Sekolah Berbantuan Media Kantong Aturan Kelas 3 SD N Kedungpane 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD Stkip Subang*, *10*(4). https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4848

Dabukke, B. E., Setiawati, N. A., & Siahaan, S. Y. (2020). Efektivitas Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn Sekolah Dasar. *Tekesnos: Jurnal Teknologi, Kesehatan, dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 287–298. https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/4947

Dulyapit, A., & Rahmah, N. B. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa Materi Keberagaman Kelas III di SD Plus Al-Fathonah Madlotilah, Kabupaten Bekasi. *Jurnal Setia Pancasila*, *4*(1), 24–32. https://doi.org/10.36379/jsp.v4i1.402

Ebbinghaus, H. (1913). *Memory: a Contribution to Experimental Psychology* (H. A. Ruger & C. E. Bussenius, Trans.). Teachers College, Columbia University. (Original Work Published 1885)

Hardiyantih, H., Utami, P. P., & Aziz, A. (2020). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Pancasila melalui Metode Contextual Teaching and Learning. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara II* (Pp. 24–29). Stkip Kusuma Negara. https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/387

Janita. (2025). Implementasi Pembelajaran Kontekstual terhadap Pengalaman Nilai Pancasila pada Siswa Kelas V di SD 4 Karangmalang. *Journal Binagogik*, *12*(2), 161–170. https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd

Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay* (Clouse Roob, Ed.). Corwin Press.

Mardiana, M., Jarmani, J., & Bahtiar, R. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Materi Butir–Butir Pancasila SDN Petemon Surabaya. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(3), 46–61. https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.376

Maulidia, W., & Satyaningsih, R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jpendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 260–270. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31808

Muzaini, M. C. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pendidikan Kewarganegaraan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD Stkip Subang*, *9*(4). https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1746

Nainggolan, A. S., & Damayanti, V. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV MIN Thullab Kota Jambi Tahun Ajaran 2023/2024. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, *8*(2), 348–356. https://doi.org/10.30743/mkd.v8i2.9336

Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 4331–4340. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565

Putri, A., Hindun, I., & Suharni, S. (2025). Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas II SD. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *6*(2), 362–371. https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3749

Putri, S. (2024). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning Berbantuan Powerpoint terhadap Kompetensi Pengetahuan Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, *5*(2). https://doi.org/10.23887/mpi.v5i2.78027

Rinomita, I., & Santosa, A. B. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Kartu Kwartet terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, *5*(1), 95–104. https://doi.org/10.55933/tjripd.v5i1.740

Sitopu, E. (2025). Penerapan Model CTL untuk Meningkatkan Pemahaman Norma Kesopanan. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, *2*(3), 62–70. https://doi.org/10.31004/edp.v2i3.134

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Method).* Alfabeta.

Vathatuljanah, N., Firmansyah, A., Muchdar, M., M Gagaramusu, Y. Bin., & Pratama, R. A. (2025). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewarganegaraan. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(1), 269–281. https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.890

Zahra, A. N., Rahmadani, D., & Fuad, A. (2025). Analisis Implementasi Model Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Pkn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Nusantara*, *1*, 513–518. https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.302